

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN MENURUT  
KEPUTUSAN MENTERI NO. 100 TAHUN 2002 PADA  
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh:**

**NAMA : NUR LIANA  
NPM : 1505170104  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mughtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

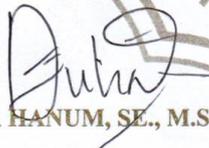
Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum,at, tanggal 04 Oktober 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

**MEMUTUSKAN**

Nama : NUR LIANA  
N P M : 1505170104  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN MENURUT KEPUTUSAN MENTERI NO. 100 TAHUN 2002 PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN  
Dinyatakan : (C/B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

**TIM PENGUJI**

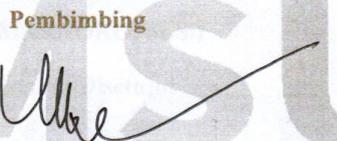
Penguji I

  
ZULIA HANUM, SE., M.Si

Penguji II

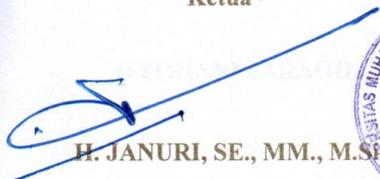
  
KHAIRUL ANWAR PULUNGAN, SE., M.Si

**Pembimbing**

  
Drs. MARNOKO, M.Si

**PANITIA UJIAN**

**Ketua**

  
H. JANURI, SE., MM., M.Si

**Stretaris**

  
ADE GUNAWAN, SE., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : NUR LIANA  
N.P.M : 1505170104  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN  
MENURUT KEPUTUSAN MENTERI NO. 100 TAHUN  
2002 PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III  
(PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2019

Pembimbing Skripsi

(Drs. MARNOKO, M.Si)

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA  
**PERNYATAAN SKRIPSI**

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR LIANA  
NPM : 1505170104  
Program : Strata-1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, September 2019  
Saya yang menyatakan



## ABSTRAK

**Nur Liana. NPM. 1505170104. Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Menurut Menteri No. 100 Tahun 2002 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2019.**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan mengevaluasi analisis tingkat kesehatan PTPN III (Persero) Medan menurut Keputusan Menteri No. 100 Tahun 2002.

Penelitian yang dilakukan adalah berbentuk deskriptif, dimana penulis mengumpulkan data-data yang berasal dari perusahaan yaitu struktur organisasi perusahaan, neraca dan laporan keuangan perusahaan untuk selanjutnya menguraikannya secara keseluruhan. Peneliti melakukan pada PT. Nusantara III (Persero) Medan, yang beralamat di Sei Batang Hari No. 2, Simpang Tanjung, Medan Sunggal, Simpang Tj. Kec. Medan Sunggal, Kota Medan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan Keputusan Menteri No. 100 Tahun 2002 maka diperoleh hasil bahwa kesehatan PTPN III (Persero) Medan dinilai kurang sehat, yang diukur dengan kurang mampunya perusahaan dalam memenuhi kewajiban (liabilitasnya).

**Kata Kunci: Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan, Keputusan Menteri No. 100 Tahun 2002**

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr. wb.

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini di ajukan dengan judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Menurut Keputusan Menteri No. 100 Tahun 2002 pada PTPN III”**.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya penulis dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan nasehat serta pengarahan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan karena mungkin kiranya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi sempurnanya skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, yakni kepada :

1. Ayahanda tercinta, Rawih, dan ibunda tercinta Alm. Nur Asiah yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap Penulis, sehingga Penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si. selaku Dekan sekaligus Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Drs. Marnoko, M.Si., selaku Dosen Pembimbing skripsi karena telah bersedia meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, petunjuk dan saran dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh staf Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
10. Seluruh staf Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
11. Kepada teman seperjuangan penulis yang telah banyak memberikan dukungannya, semoga Allah senantiasa meridhoi langkah kaki kita, amin.

Penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa penulisannya. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan seluruh mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Medan, September 2019

Penulis,

Nur Liana

## DAFTAR ISI

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                       | <b>i</b>       |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                 | <b>ii</b>      |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                     | <b>iv</b>      |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                  | <b>vi</b>      |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                  | <b>vii</b>     |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>              | <b>1</b>       |
| A. Latar Belakang Masalah .....            | 1              |
| B. Identifikasi Masalah.....               | 5              |
| C. Batasan dan Rumusan Masalah .....       | 5              |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....     | 6              |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>         | <b>7</b>       |
| A. Uraian Teoritis .....                   | 7              |
| 1. Tingkat Kesehatan Perusahaan .....      | 7              |
| 2. Laporan Keuangan .....                  | 8              |
| 3. Kinerja Keuangan .....                  | 13             |
| 4. Rasio Keuangan .....                    | 18             |
| 5. Rasio Profitabilitas.....               | 21             |
| B. Kerangka Berpikir.....                  | 27             |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b> | <b>29</b>      |
| A. Pendekatan Penelitian .....             | 29             |
| B. Definisi Operasional .....              | 29             |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian .....       | 30             |

|  |           |
|--|-----------|
| D. Sumber Data.....                                | 30        |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                    | 30        |
| F. Teknik Analisa Data .....                       | 30        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>32</b> |
| A. Hasil Penelitian .....                          | 32        |
| B. Pembahasan.....                                 | 60        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>            | <b>61</b> |
| A. Kesimpulan .....                                | 61        |
| B. Saran.....                                      | 61        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                              |           |

## DAFTAR TABEL

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| Tabel I.1. Data Laba Setelah Pajak dan Penjualan PT. Perkebunan<br>Nusantara III Tahun 2012-2016 ..... | 4              |
| Tabel III.1. Rincian Waktu Penelitian.....   | 30             |
| Tabel IV.1. Komponen Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III<br>(Persero) Medan .....            | 32             |
| Tabel IV.2. Hasil ROE .....  | 33             |
| Tabel IV.3. Pertumbuhan ROE .....  | 34             |
| Tabel IV.4. Hasil ROI .....  | 35             |
| Tabel IV.5. Pertumbuhan ROI .....  | 36             |
| Tabel IV.6. Hasil Rasio Kas.....   | 37             |
| Tabel IV.7. Pertumbuhan Rasio Kas.....   | 38             |
| Tabel IV.8. Hasil Rasio Lancar.....  | 39             |
| Tabel IV.9. Pertumbuhan Rasio Lancar .....   | 40             |
| Tabel IV.10. Hasil PP.....   | 41             |
| Tabel IV.11. Pertumbuhan PP.....   | 42             |
| Tabel IV.12. Hasil CP .....  | 43             |
| Tabel IV.13. Pertumbuhan CP .....  | 44             |
| Tabel IV.14. Hasil TATO .....  | 45             |
| Tabel IV.15. Pertumbuhan TATO .....  | 46             |
| Tabel IV.16. Hasil TMS terhadap TA.....  | 47             |
| Tabel IV.17. Pertumbuhan TMS terhadap TA.....  | 48             |
| Tabel IV.18. Indikator Penilaian .....   | 50             |

|   |    |
|---|----|
| Tabel IV.19. Perolehan ROE .....  | 51 |
| Tabel IV.20. Perolehan ROI.....   | 52 |
| Tabel IV.21. Perolehan Rasio Kas .....  | 53 |
| Tabel IV.22. Perolehan Rasio Lancar .....   | 54 |
| Tabel IV.23. Perolehan PP .....   | 55 |
| Tabel IV.24. Perolehan CP.....  | 56 |
| Tabel IV.25. Perolehan TATO.....  | 56 |
| Tabel IV.26. Perolehan TMS terhadap TA .....  | 57 |
| Tabel IV.27. Indikator Tingkat Kesehatan PT. Perkebunan Nusantara III<br>(Persero) Medan Tahun 2013-2018..... | 59 |
| Tabel IV.28. Hasil Penilaian Kesehatan .....  | 59 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                      | <b>Halaman</b> |
|--------------------------------------|----------------|
| Gambar II.1. Kerangka Berpikir ..... | 26             |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansial dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangannya dari waktu ke waktu. Alat ukur tingkat kesehatan perusahaan adalah kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen. Dengan kata lain, tingkat kesehatan perusahaan dinilai dari kemampuan perusahaan tersebut menjaga kinerja keuangannya.

Pada saat ini semua perusahaan dituntut untuk dapat bekerja secara maksimal guna memajukan perusahaan dan dapat bersaing di era globalisasi. Dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 23), laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Menurut Fahmi (2016, hal. 24) Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja perbankan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan harus menggambarkan semua data yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya

sehingga dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Fahmi (2016, hal. 24) Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Kinerja keuangan dapat memberikan kontribusi kepada pemilik perusahaan tersebut. Kinerja keuangan yang buruk akan memberikan kontribusi yang kecil bagi pemilik atau bahkan bisa membebani pemilik perbankan begitu juga sebaliknya. Menurut Jumingan (2014, hal. 239) menyatakan kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal perusahaan.

BUMN sebagai perusahaan milik negara juga memerlukan analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerjanya. Hasil dari pengukuran sangat bermanfaat bagi masyarakat, yang merupakan tujuan utama dari pendirian BUMN. Menurut Undang-Undang RI No. 19 tahun 2003 pasal 2 poin c maksud dan tujuan pendirian BUMN adalah “menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak”. Dalam sistem perekonomian nasional,

BUMN ikut berperan menghasilkan barang dan/atau jasa yang diperlukan dalam rangka mewujudkan sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat. BUMN juga mempunyai peran strategis sebagai pelaksana pelayanan publik, penyeimbang kekuatan-kekuatan swasta besar, dan turut membantu pengembangan usaha kecil/koperasi. Pelaksanaan peran BUMN tersebut diwujudkan dalam kegiatan usaha pada hampir seluruh sektor perekonomian, seperti sektor pertanian, perikanan, perkebunan, kehutanan, manufaktur, pertambangan, keuangan, pos dan telekomunikasi, transportasi, listrik, industri dan perdagangan, serta konstruksi.

Keputusan menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menetapkan tentang penilaian tingkat kesehatan. Penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara tertuang dalam SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002, yang berisi mengenai tata cara penilaian tingkat kesehatan BUMN. Menurut Siagian, (2012, hal. 50), tingkat kesehatan perusahaan diperlukan untuk melihat apakah suatu keuangan dalam suatu perusahaan itu dalam keadaan sehat atau tidak. Alat ukur kesehatan BUMN adalah kinerja keuangan, semakin baik kinerja keuangannya maka semakin baik tingkat kesehatan BUMN.

Tingkat kesehatan perusahaan dikukur dengan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan dasar bagi upaya analisis tentang suatu usaha, yaitu keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dan biaya minimal dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan serta usaha untuk menggambarkan dana tersebut seefisien mungkin.

Sama halnya dengan perusahaan swasta, dalam penilaian tingkat kesehatan BUMN juga diperlukan indikator-indikator yang tepat. Indikator-indikator

tersebut meliputi aspek keuangan, aspek administrasi dan aspek operasional. Analisis pada ketiga aspek itu akan bermanfaat untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu BUMN sehingga dapat diambil langkah-langkah yang tepat demi keberlangsungan pada masing-masing perusahaan perseroan milik negara.

Dalam mengukur kinerja perusahaan menggunakan alat ukur berupa rasio keuangan. Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2013 sampai 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I.1. Indikator Tingkat Kesehatan  
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan  
Tahun 2013-2018**

| Indikator       | 2013    | 2014   | 2015   | 2016    | 2017    | 2018    |
|-----------------|---------|--------|--------|---------|---------|---------|
| ROE             | 10,74%  | 3,15%  | 1,62%  | 2,32%   | 3,20%   | 2,93%   |
| ROI             | 7,53%   | 4,07%  | 2,03%  | 2,22%   | 3,11%   | 5,51%   |
| Rasio Kas       | 81,74%  | 53,34% | 41,11% | 32,19%  | 26,93%  | 4,97%   |
| Rasio Lancar    | 104,88% | 84,89% | 92,74% | 138,62% | 164,11% | 139,66% |
| PP              | 16,05   | 13,34  | 12,21  | 12,53   | 14,88   | 20,75   |
| CP              | 0,05    | 0,02   | 0,01   | 0,01    | 0,01    | 0,05    |
| TATO            | 61,60%  | 31,93% | 12,55% | 12,72%  | 12,08%  | 11,90%  |
| TMS terhadap TA | 33,44%  | 65,39% | 82,33% | 81,24%  | 77,40%  | 87,30%  |

Sumber: data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa bila dibandingkan antara tahun 2017 dan 2018 dapat dijelaskan fenomena yang muncul yaitu ROE mengalami penurunan yakni dari 3,20% menjadi 2,93%. Penurunan ini disebabkan menurunnya nilai ekuitas perusahaan. ROI mengalami peningkatan dari 3,11% menjadi 5,51%. Ini disebabkan meningkatnya nilai investasi perusahaan. Rasio Kas mengalami penurunan yang cukup tinggi yaitu dari 26,93% menjadi 4,97%. Ini disebabkan menurunnya nilai kas dan setara kas. Rasio lancar mengalami penurunan dari 164,11% menjadi 139,66%. Ini disebabkan peningkatan aset tidak

sebanding dengan peningkatan hutang lancar. PP mengalami peningkatan dari 14,88 menjadi 20,75. Ini disebabkan meningkatnya total pendapatan. CP mengalami peningkatan dari 0,01 menjadi 5,53. Ini disebabkan meningkatnya total pendapatan usaha. Sedangkan TAO mengalami penurunan dari 12,08% menjadi 11,90%. Ini disebabkan menurunnya total pendapatan pada tahun 2018. TMS terhadap TA meningkat dari 77,40% menjadi 87,30. Ini terjadi karena total modal sendiri mengalami peningkatan pada tahun 2018.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan membahasnya lebih lanjut yang dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul: **“Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Menurut Keputusan Menteri No. 100 Tahun 2002 pada PTPN III (Persero) Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah yang ditemukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah terjadinya penurunan ROE, rasio kas, rasio lancar, serta TATO pada tahun 2017-2018 pada PTPN III (Persero) Medan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, yaitu **“Bagaimana tingkat kesehatan PTPN III (Persero) Medan berdasarkan Keputusan Menteri No. 100 Tahun 2002?”**

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui dan mengevaluasi analisis tingkat kesehatan PTPN III (Persero) Medan menurut Keputusan Menteri No. 100 Tahun 2002.

### **2. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, sebagai tambahan mengenai tingkat kesehatan perusahaan Menurut Keputusan Menteri No. 100 Tahun 2002.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan mengenai tingkat kesehatan perusahaan Menurut Keputusan Menteri No. 100 Tahun 2002.
3. Sebagai informasi dan referensi bagi para peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Tingkat Kesehatan Perusahaan**

Tingkat kesehatan perusahaan diperlukan untuk melihat apakah suatu keuangan dalam suatu perusahaan itu dalam keadaan sehat atau tidak. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara dua elemen yang ada atau disebut dengan rasio. Dengan rasio itu kita dapat mengetahui tingkat rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Peningkatan kinerja harus selalu dikaitkan dengan penerapan prinsip efisiensi. Efisiensi artinya menampilkan kinerja yang memuaskan suatu sistem bekerja sehingga hasilnya digunakan sebagai sarana, daya dan dana yang dialokasikan untuk menyelenggarakannya (Siagian, 2012: 50).

Penggolongan tingkat kesehatan BUMN sudah diatur oleh pemerintah yang dituangkan dalam SK Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Penggolongan tingkat kesehatannya, yaitu sebagai berikut:

a. SEHAT, yang terdiri dari:

AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95

AA apabila  $80 < TS <= 95$

A apabila  $65 < TS <= 80$

b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari:

BBB apabila  $50 < TS \leq 65$

BB apabila  $40 < TS \leq 50$

B apabila  $30 < TS \leq 40$

c. TIDAK SEHAT, yang terdiri

dari:

CCC apabila  $20 < TS \leq 30$

CC apabila  $10 < TS \leq 20$

C apabila  $TS \leq 10$

## 2. Laporan Keuangan

### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu data atau kumpulan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan guna untuk mengetahui aktivitas perusahaan seperti aktivitas investasi, aktivitas operasi, dan aktivitas pendanaan dalam satu periode. Arti penting laporan keuangan merupakan dasar bagi upaya analisis tentang suatu usaha, yaitu keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dan biaya minimal dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan serta usaha untuk menggambarkan dana tersebut seefisien mungkin

Menurut Irham Fahmi (2016 hal.21)

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan lain.

Menurut Kasmir (2012 hal.23)

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Menurut Jumingan (2014 hal.4)

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2010 hal.5)

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi dimasa yang akan datang.

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan dari suatu laporan keuangan ialah memberikan kemudahan bagi manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, dan mengevaluasi kinerja keuangan.

Menurut Kasmir (2012 hal.280)

Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut.

Menurut Irham Fahmi (2016 hal.24)

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. SFAC No.1

menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan potensial, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya (FASB, 1978).

Menurut Syafrida Hani (2015 hal.22)

Tujuan laporan keuangan menurut Standart Akuntansi Keuangan:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi-posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masalah.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan tersebut disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan, contohnya: Manajemen (untuk mengelola perusahaan), Kreditor (untuk menilai kemungkinan akibat dari pinjaman yang diberikan), Pemerintah (untuk perpajakan) dan pihak-pihak lainnya.

Menurut Indra Bastian Suhardjono (2006 hal.236)

Penyajian laporan keuangan perusahaan tersebut dimaksudkan untuk memenuhi tujuan umum laporan keuangan sebagaimana diatur dalam PAI, yaitu:

- a. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta ekuitas suatu bank.
- b. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva *netto* (aktiva dikurangi kewajiban) suatu bank yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pengguna laporan di dalam menaksir potensi perubahan dalam menghasilkan laba.
- d. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu bank.
- e. Memberikan informasi tentang sejauh mana pengungkapan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan.

Beberapa tujuan laporan keuangan dari berbagai sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari

kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan bagaimana kondisi perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang, sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

### **c. Keterbatasan Laporan Keuangan**

Sebagai suatu alat informasi keuangan, laporan keuangan juga memiliki keterbatasan, banyak hal yang harus kita perhatikan dalam menggunakan laporan keuangan perusahaan. Kita akan melihat pendapat dari beberapa ahli apa saja yang menjadi keterbatasan laporan keuangan.

Menurut Syafrida Hani (2015 hal.23)

Laporan sebagai bahan pertimbangan bahan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan sebenarnya memiliki keterbatasan, beberapa diantaranya sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara.
- 2) Laporan keuangan menunjukkan angka yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi dasar penyusunnya dengan standart nilai yang mungkin berubah-ubah.
- 3) Laporan keuangan tidak mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan.
- 4) Laporan keuangan bersifat historis yang merupakan laporan kejadian-kejadian dimasa lalu atau yang telah lewat.
- 5) Laporan keuangan itu bersifat umum dan bukan untuk memenuhi tiap-tiap pemakai.

- 6) Laporan keuangan itu bersifat konservatif dalam sikapnya menghadapi tidak kepastian.
- 7) Laporan keuangan lebih menekankan keadaan yang sebenarnya dilihat dari sudut ekonomi daripada berpegang pada formilnya.
- 8) Laporan keuangan menggunakan istilah-istilah teknis, sering terdapat istilah-istilah yang umum tetapi diberi pengertian yang khusus.

Menurut Kasmir (2012 hal.16)

Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan tertentu. Adapun keterbatasan laporan keuangan perusahaan diantaranya yaitu:

- a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*),
- b. Laporan keuangan dibuat umum
- c. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
- e. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Sedangkan menurut Jumingan (2014 hal.10)

Menyatakan empat prinsip yang hakikatnya merupakan keterbatasan daripada laporan keuangan. Empat keterbatasan laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan antara (*interim report*).
2. Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang tampaknya pasti.
3. Neraca dan laporan laba-rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu.
4. Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan.

Menurut Irham Fahmi dan PAI (2016 hal.28)

Adapun bentuk kelemahan atau keterbatasan dari laporan keuangan ini sebaiknya kita lihat pendapat dari PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia). Menurut PAI sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat.

- b) Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- c) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- d) Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.
- e) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
- f) Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas) (*substances over form*).
- g) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- h) Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
- i) Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi keterbatasan dari laporan keuangan adalah perbedaan perusahaan maka akan mengakibatkan berbedanya laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan juga hanya dibuat dengan sistim periodik yang artinya hanya dibuat per periode saja, dan laporan keuangan hanya memberikan perhatian pada hal-hal yang nilai.

### **3. Kinerja Keuangan**

#### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau dapat dijadikan juga sebagai kebijakan yang diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen kedepan.

Menurut Sawir (2005 hal.1) “kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan”.

Menurut Irham Fahmi (2015 hal.149)

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Rudianto (2013 hal.189)

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Menurut beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana aset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan.

#### **b. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja sangat penting sebagai sarana atau *indicator* dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan yang lebih baik dan dapat menghadapi tantangan usaha.

Menurut Munawir (2007 hal, 96)

Manfaat dari penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

- b. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat penilaian kinerja keuangan didalam perusahaan yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai prestasi.

### **c. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan**

Suatu penilaian yang dilakukan oleh beberapa pihak, baik internal maupun eksternal tentunya memiliki tujuan dalam penilaian kinerja keuangan didalam perusahaan.

Menurut Munawir (2007, hal 96)

Tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha

Dari uraian diatas tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penilaian kinerja perusahaan dengan cara menganalisis semua rasio keuangan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatannya.

#### **d. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan dan masyarakat umum bahwa perusahaan memiliki kreditas yang baik dalam menjalankan kegiatan perusahaannya.

Menurut Jumingan (2014, hal 242):

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam yaitu:

- a) Analisis perbandingan Laporan Keuangan
- b) Analisis tren (*trend analysis*),
- c) Analisis persentase per komponen (*common size*)
- d) Analisis Sumber dan penggunaan Modal Kerja
- e) Analisis sumber dan penggunaan kas
- f) Analisis rasio keuangan
- g) Analisis perubahan laba kotor
- h) Analisis *break even*

Dari uraian diatas pengukuran kinerja keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis tren (*trend analysis*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis Sumber dan penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

- f. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis *break even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Sedangkan menurut Dermawan dan Djahotman (2013, hal 33)

Menyatakan terdapat beberapa alat penting untuk menganalisis kinerja keuangan yaitu:

- a. Analisis Laporan Keuangan Komparatif (*comparative analysis*)
- b. Analisis Laporan keuangan berukuran sama (*common size analysis*)
- c. Analisis Rasio (*ratio analysis*)
- d. Analisis Laporan arus kas (*cash flow statement analysis*).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan dan dapat dilakukan dengan cara menganalisis rasio keuangan agar dapat diketahui kondisi perusahaan.

#### **4. Rasio Keuangan**

##### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Rasio keuangan

hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyederhanaan ini dapat dinilai secara cepat.

Menurut Irham Fahmi (2015 hal.148) “Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan”.

Menurut Kasmir (2012 hal.104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Menurut Jumingan (2014 hal.242)

Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laba rugi.

Menurut Syafrida Hani (2015 hal.115)

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan hubungan antara dua atau lebih variabel keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja bank dari berbagai aspek sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan**

Mengukur rasio keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran kepada perusahaan seberapa besar tingkat keefektivitasannya dalam menjalankan usahanya untuk membuat keputusan dan memperoleh laba yang maksimal.

Menurut Irham Fahmi (2016 hal.51)

Menguraikan tujuan dan manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan.
- 2) Analisis keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan dimasa yang akan datang.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memprakirakan potensi resiko yang akan dihadapi.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Menurut Juhaya S. Pradja (2013 hal. 349)

Rasio keuangan dikatakan bermanfaat jika dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba dapat diukur dengan signifikan tidaknya hubungan antara rasio keuangan pada tingkat individu maupun pada tingkat *construct* (*capital, assets, earnings*, dan *liquidity*) dengan pertumbuhan laba.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio keuangan sangat berguna bagi pihak manajemen untuk mengukur kemampuan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Keuangan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan dapat dilihat dari letak geografis, aktiva tetap dan dalam sistem atau prosedur akuntansi, termasuk penggolongan pos-pos laporan keuangan, periode akuntansi, dan metode penyusunan.

Menurut Irham Fahmi (2016 hal.54)

Menguraikan variasi kondisi keuangan dan hasil usaha dari suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a) Perbedaan letak geografis yang membawa perbedaan dalam tingkat harga dan biaya usaha
- b) Perbedaan dalam pemilikan aktiva tetap, ada yang memiliki sendiri ada yang menyewa.

- c) Perbedaan dalam tingkat harga yang dicerminkan dalam pos-pos aktiva lancar.
- d) Perbedaan dalam umur harta kekayaan yang dimiliki.
- e) Perbedaan dalam banyaknya jenis barang yang diproduksi.
- f) Perbedaan dalam tingkat kapasitas pabrik.
- g) Perbedaan dalam penelitian *First In First Out* (FIFO), *Last In First Out* (LIFO), metode rata-rata tertimbang, atau metode lain).
- h) Perbedaan dalam kebijaksanaan pembelian bahan dasar.
- i) Perbedaan dalam kebijaksanaan menentukan tingkat persediaan (banyak atau sedikit).
- j) Perbedaan dalam kebijaksanaan penjualan barang dagangan (tunai atau kredit)
- k) Perbedaan kebijaksanaan saluran pemasaran.
- l) Perbedaan dalam banyak sedikitnya utang jangka panjang.
- m) Kebijakan dalam pembayaran dividen.
- n) Perbedaan dalam sistem akuntansi dan prosedur akuntansi, termasuk penggolongan pos-pos laporan keuangan, periode akuntansi, dan metode penyusunan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan bank antara lain letak geografis, peristiwa ekonomi, sistem akuntansi dan kebijakan manajemen.

## **5. Rasio Profitabilitas**

### **a. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam penjualan, aset, dan modal saham.

Profitabilitas merupakan indikasi kesuksesan dari suatu badan usaha.

Menurut Kasmir (2012, hal 196)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio ini juga menggambarkan tingkat efisien suatu perusahaan karena membandingkan laba yang diperoleh dengan akun yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dalam memperoleh laba.

Menurut Dermawan dan Djahotman (2013, hal 40)

Rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan asset atau modal perusahaan. Dapat dipastikan bahwa semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar. Jadi kesimpulannya rasio profitabilitas ini merupakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam penjualan, aset, dan modal saham.

Menurut Irham Fahmi (2016 hal.80)

Rasio rentabilitas atau profitabilitas menyatakan rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan melalui operasi bank.

## **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

### **1. Tujuan Rasio Profitabilitas**

Adapun tujuan rasio profitabilitas bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Khaerul Umam (2013 hal. 341)

Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan mengukur efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan

Menurut Kasmir (2012, hal 197)

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sejumlah tujuan dari rasio profitabilitas bagi perusahaan adalah agar perusahaan dapat melihat seberapa besar posisi keuangan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan sekaligus evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat mengetahui penyebab terjadinya perubahan kondisi keuangan perusahaan.

## **2. Manfaat Rasio Profitabilitas**

Rasio rentabilitas mempunyai manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 198)

Manfaat yang diperoleh oleh pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Manfaat penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan manfaat menggunakan rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari operasional perusahaannya dalam satu periode tertentu, dengan diketahuinya laba yang diperoleh perusahaan tinggi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola keuangannya dengan baik dan

menunjukkan bahwa perusahaan berusaha untuk lebih efektif dan efisien lagi dalam menjalankan operasional perusahaannya.

### c. Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

Adapun daftar indikator dan bobot aspek keuangan dapat dilihat pada table berikut:

| Indikator                                    | Bobot     |           |
|--|-----------|-----------|
|  | Infra     | Non Infra |
| 1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)       | 15        | 20        |
| 2. Imbalan investasi (ROI)                   | 10        | 15        |
| 3. Rasio Kas                                 | 3         | 5         |
| 4. Rasio Lancar                              | 4         | 5         |
| 5. Collection Periods                        | 4         | 5         |
| 6. Perputaran Persediaan                     | 4         | 5         |
| 7. Perputaran Total Asset                    | 4         | 5         |
| 8. Rasio modal sendiri terhadap modal aktiva | 6         | 10        |
| <b>Total Bobot</b>                           | <b>50</b> | <b>70</b> |

#### 1) ROE

Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

#### 2) ROI

Rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

#### 3) Rasio Kas

Rumus:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

## 4) Rasio Lancar/Current Ratio

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

## 5) Perputaran Persediaan (PP)

Rumus:

$$\text{PP} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

## 6) Collection Periods (CP)

Rumus:

$$\text{CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

## 7) Perputaran Total Asset/Total Asset Turn Over (TATO)

Rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

## 8) Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rumus:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## 6. Penelitian Terdahulu

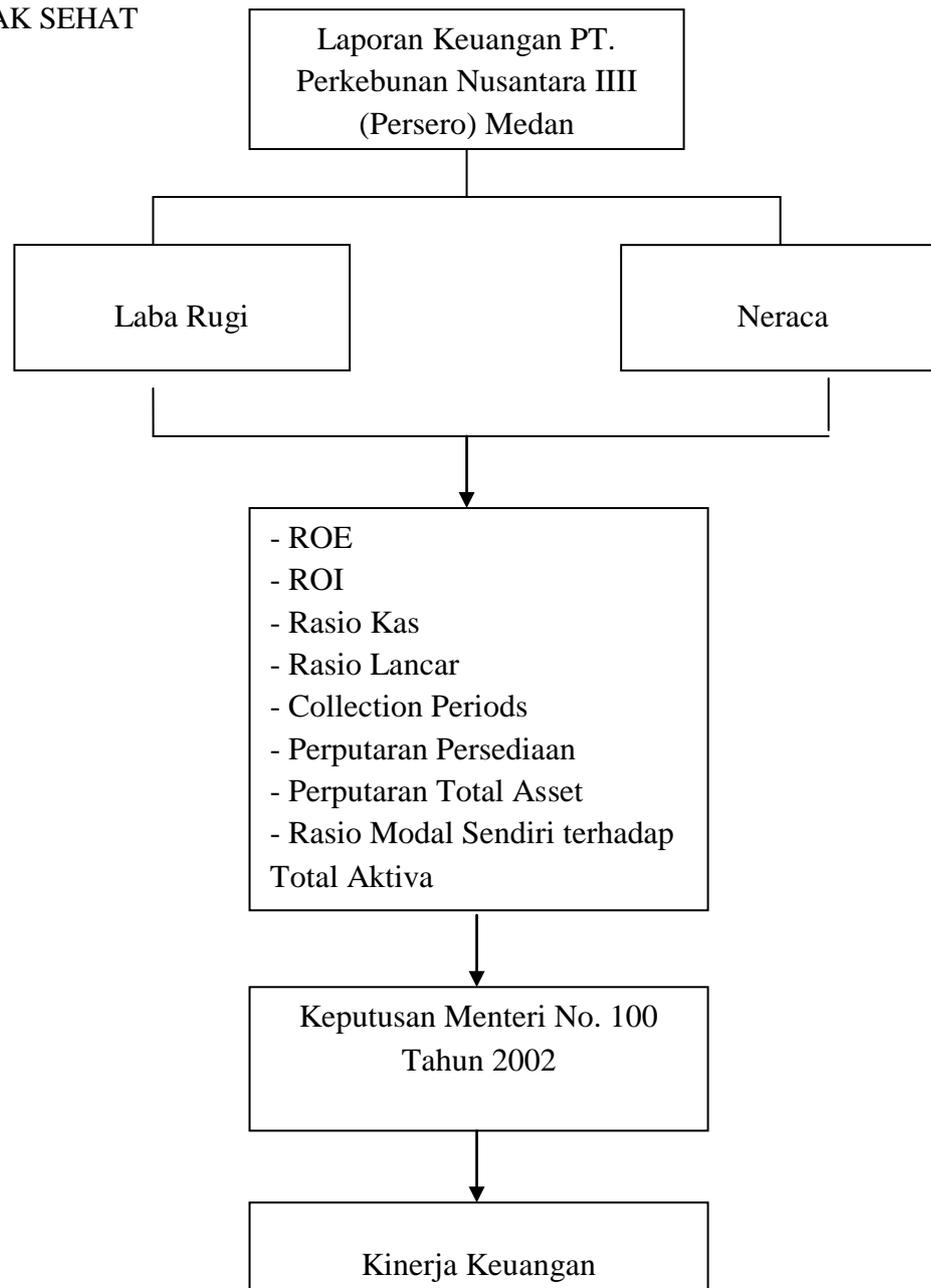
Adapun penelitian terdahulu dapat ditampilkan pada tabel berikut ini:

| No. | Nama                  | Judul Penelitian   | Hasil Penelitian   |
|-----|-----------------------|--|--|
| 1   | Nani Aryanti Hutasoit | Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Ditinjau dari Aspek Keuangan Berdasarkan SK | PT. Perusahaan Gas Negara Tbk memiliki tingkat kesehatan dari tahun 2004 sampai tahun 2007 adalah dengan kategori AA, AAA, AAA, AA. PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk |

|   |                     |   |  |
|---|---------------------|---|--|
|   |                     | Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002 (Studi Kasus pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk dan PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk) | memiliki tingkat kesehatan dari tahun 2004 sampai tahun 2007 adalah dengan kategori AAA, AA, AA, AAA.  |
| 2 | Asriani             | Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk                                       | Kondisi kesehatan perusahaan PT. Semen Indonesia secara keseluruhan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 tidak stabil, dikarena adanya peningkatan dan penurunan total nilai hasil analisis laporan keuangan berdasarkan SK menteri BUMN No. : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN, PT Semen Indonesia dikatakan kurang sehat, jika Kategori BBB, berada pada $50 < TS$ Lebih besar 65, dan dinyatakan sehat apabila A berada pada $65 < TS$ lebih besar 80. Dari hasil perhitungan tingkat kesehatan perusahaan masing-masing memperoleh skor sebesar 60.5, 60, 60, 65 dan 63. Total nilai tersebut cukup meyakinkan karena kondisi perusahaan diukur dari 8 indikator. |
| 3 | Erni Kurnia Lestari | Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bumn Pada PT.Taspen Tahun 2012-2014  | Hasil dari penilaian pada aspek keuangan selalu mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai tahun 2014. Bobot nilai secara keseluruhan untuk aspek keuangan yaitu secara berturut-turut sebesar 22, 25, 35 untuk tahun 2012,2013, dan 2014. Menurut <i>Annual report</i> PT. TASPEN (Pesero) tahun 2014, kinerja keuangan tahun 2014 meningkat dari tahun sebelumnya karena beberapa faktor seperti kualitas SDM dan penggunaan teknologi yang semakin canggih.   |

## B. Kerangka Berpikir

Penggolongan tingkat kesehatan BUMN sudah diatur oleh pemerintah yang dituangkan dalam SK Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Penggolongan tingkat kesehatannya, yaitu a. SEHAT, b. KURANG SEHAT, c. TIDAK SEHAT



**Gambar II.1**  
**Kerangka Berpikir**

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan digunakan ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, Collection Periods, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Asset, Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah berbentuk deskriptif, dimana penulis mengumpulkan data-data yang berasal dari perusahaan yaitu struktur organisasi perusahaan, neraca dan laporan keuangan perusahaan untuk selanjutnya menguraikannya secara keseluruhan. Pengertian penelitian deksritif menurut Indriantoro & Sutomo (2010, hal 88) merupakan “Penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu di peroleh peneliti dari subjek berupa: individu, organisasional, industry atau perspektif lain bertujuan untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati”.

#### **B. Definisi Operasional**

Tingkat kesehatan perusahaan diperlukan untuk melihat apakah suatu keuangan dalam suatu perusahaan itu dalam keadaan sehat atau tidak. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara dua elemen yang ada atau disebut dengan rasio.

Laporan keuangan adalah suatu data atau kumpulan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan guna untuk mengetahui aktivitas perusahaan seperti aktivitas investasi, aktivitas operasi, dan aktivitas pendanaan dalam satu periode.

### C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan pada PT. Nusantara III (Persero) Medan, yang beralamat di Sei Batang Hari No. 2, Simpang Tanjung, Medan Sunggal, Simpang Tj. Kec. Medan Sunggal, Kota Medan.

**Tabel III.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

| No | Jenis Kegiatan               | Juni |   |   |   | Juli |   |   |   | Agust |   |   |   | Sept |   |   |   |
|----|------------------------------|------|---|---|---|------|---|---|---|-------|---|---|---|------|---|---|---|
|    |                              | 1    | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Pengajuan Judul              | ■    |   |   |   |      |   |   |   |       |   |   |   |      |   |   |   |
| 2  | Penyusunan Proposal          |      | ■ | ■ |   |      |   |   |   |       |   |   |   |      |   |   |   |
| 3  | Bimbingan Proposal           |      |   |   | ■ | ■    | ■ | ■ | ■ | ■     |   |   |   |      |   |   |   |
| 4  | Seminar Proposal             |      |   |   |   |      |   |   | ■ | ■     |   |   |   |      |   |   |   |
| 5  | Pengolahan dan Analisis Data |      |   |   |   |      |   |   |   | ■     | ■ | ■ | ■ | ■    |   |   |   |
| 6  | Bimbingan Skripsi            |      |   |   |   |      |   |   |   |       |   |   |   | ■    | ■ | ■ | ■ |
| 7  | Sidang Meja Hijau            |      |   |   |   |      |   |   |   |       |   |   |   |      |   |   | ■ |

### D. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber dari:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Tanjung Morawa yang nantinya akan diteliti yaitu laporan keuangan perusahaan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang terdokumentasi di perusahaan, antara lain data mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan laporan keuangan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dokumentasi, yaitu dengan melakukan pengamatan melalui dokumen yang berkaitan dengan laporan keuangan pada perusahaan yang diteliti.

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan sebagai objek penelitian yang sudah diolah dan terdokumentasi di perusahaan, misalnya sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan laporan keuangan perusahaan.

### **F. Teknik Analisis Data**

Metode analisis ini data yang dilakukan dengan pendekatan analisis akuntansi. Analisis akuntansi digunakan untuk melakukan pembahasan antara teori dengan praktek di lapangan. Dalam hal ini teori tentang tingkat kesehatan perusahaan dan laporan keuangan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang diambil oleh penulis adalah laporan laba-rugi dan laporan neraca di mana pada tabel dibawah ini ada data yg telah di olah penulis dari laporan tersebut.

**Tabel IV.1**  
**Komponen Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)**  
**Medan**

| <b>Akun</b>               | <b>2013</b>        | <b>2014</b>        | <b>2015</b>        | <b>2016</b>        | <b>2017</b>        | <b>2018</b>        |
|---------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| Kas dan Setara Kas        | 1.454.138.12.456   | 1.172.308.853.516  | 827.081.535.887    | 645.764.362.616    | 938.198.472.534    | 299.305.233.571    |
| Persediaan                | 251.038.368.482    | 227.758.210.334    | 179.436.368.693    | 200.790.741.042    | 244.738.370.085    | 319.928.958.219    |
| Total aset lancar         | 1.865.659.364.871  | 1.599.868.616.628  | 1.709.756.353.536  | 2.780.774.348.912  | 5.717.823.427.545  | 8.142.447.965.563  |
| Total asset               | 11.036.470.895.352 | 24.892.186.462.265 | 44.744.557.309.434 | 45.974.830.227.723 | 49.700.439.661.061 | 55.308.593.775.436 |
| Hutang Lancar             | 1.778.894.412.746  | 2.197.853.435.453  | 2.011.780.770.798  | 2.006.031.170.128  | 3.484.200.648.409  | 6.023.453.591.200  |
| Total Hutang              | 6.187.277.307.525  | 6.359.462.620.086  | 8.223.094.474.394  | 8.622.870.344.841  | 11.230.196.506.592 | 14.141.937.367.890 |
| Ekuitas                   | 4.849.193.587.827  | 18.532.723.842.179 | 36.836.792.173.404 | 37.834.370.078.331 | 38.470.243.154.469 | 41.166.956.387.546 |
| Pendapatan                | 5.708.476.623.601  | 6.232.179.227.727  | 5.363.366.034.203  | 5.847.818.785.012  | 6.002.370.863.637  | 5.628.715.797.628  |
| <i>Capital Employed</i>   | 3.693.368.801.595  | 14.199.595.155.693 | 36.836.792.173.404 | 37.351.959.882.882 | 38.470.243.154.469 | 34.056.677.000.000 |
| Laba Bruto                | 1.861.441.850.559  | 2.246.948.497.504  | 1.800.533.828.422  | 2.425.893.949.572  | 3.280.131.301.022  | 2.604.420.842.235  |
| EBIT                      | 697.951.909.416    | 793.566.595.001    | 866.683.175.578    | 1.395.035.653.342  | 1.546.493.145.650  | 1.485.603.368.500  |
| Laba Bersih Setelah Pajak | 396.777.055.383    | 446.994.367.342    | 2.435.350.541.890  | 997.577.904.927    | 1.118.283.271.587  | 1.266.743.456.939  |

(Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan)

Dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca pada tahun 2017-2018 dianalisis dengan memakai acuan berdasarkan dalam surat keputusan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Berikut di bawah ini adalah proses perhitungan dari beberapa rasio, yang datanya diambil dari neraca dan laba / rugi. Menurut Kasmir (2012, hal. 104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

#### a. ROE

Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Adapun perolehan ROE pada PTPN III (Persero) Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

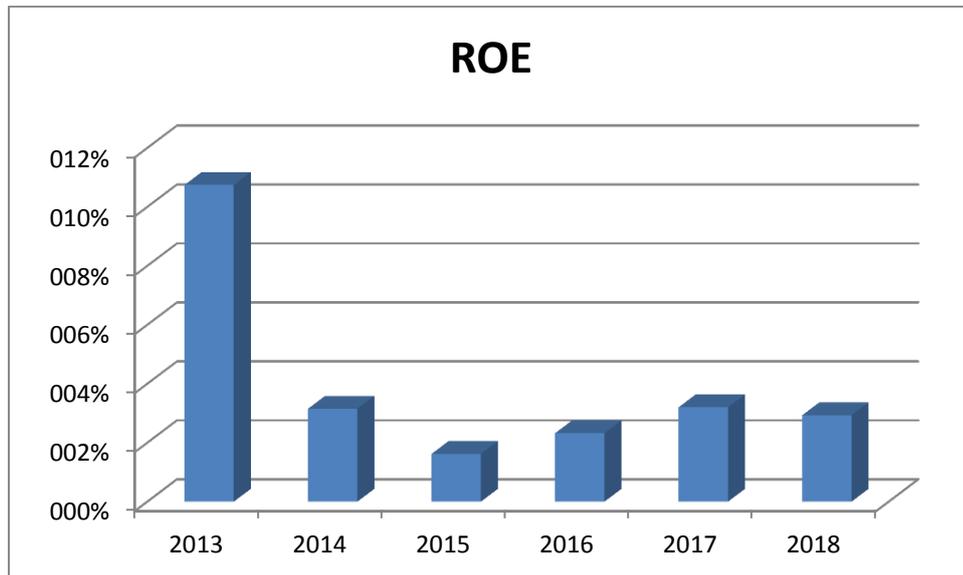
**Tabel IV.2**  
**Hasil ROE**

| Tahun | Laba Setelah Pajak | Capital Employed   | ROE    |
|-------|--------------------|--------------------|--------|
| 2013  | 396.777.055.383    | 3.693.368.801.595  | 10,74% |
| 2014  | 446.994.367.342    | 14.199.595.155.693 | 3,15%  |
| 2015  | 596.372.459.810    | 36.836.792.173.404 | 1,62%  |
| 2016  | 865.076.987.409    | 37.351.959.882.882 | 2,32%  |
| 2017  | 1.229.464.174.674  | 38.470.243.154.469 | 3,20%  |
| 2018  | 1.266.743.456.939  | 41.166.956.387.546 | 3,08%  |

Dari data di atas dapat dilihat bahwa ROE yang diperoleh adalah pada tahun 2013 adalah sebesar 10,74%. Pada tahun 2014 diperoleh ROE adalah sebesar 3,15%. Pada tahun 2015 diperoleh ROE adalah sebesar 1,62%. Pada

tahun 2016 diperoleh ROE adalah sebesar 2,32%. Pada tahun 2017 diperoleh ROE adalah sebesar 3,2%. Pada tahun 2018 diperoleh ROE adalah sebesar 3,08%.

Untuk melihat perkembangan ROE dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar IV.1**  
**Perolehan ROE**

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa perolehan ROE mengalami fluktuasi. Perolehan ROE dari tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan.

**Tabel IV.3**  
**Pertumbuhan ROE**

| Tahun | ROE    | Pertumbuhan |
|-------|--------|-------------|
| 2013  | 10,74% | -           |
| 2014  | 3,15%  | -70,67%     |
| 2015  | 1,62%  | -48,57%     |
| 2016  | 2,32%  | 43,21%      |
| 2017  | 3,20%  | 37,93%      |
| 2018  | 3,08%  | -3,75%      |

Pada tahun 2014 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -70,67%. Pada tahun 2015 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -48,57%. Pada tahun 2016 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar 43,21%. Pada tahun 2017 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar 37,93%. Pada tahun 2018 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -3,75%.

### b. ROI

Rumus ROI:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Adapun perolehan ROI pada PTPN III (Persero) Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

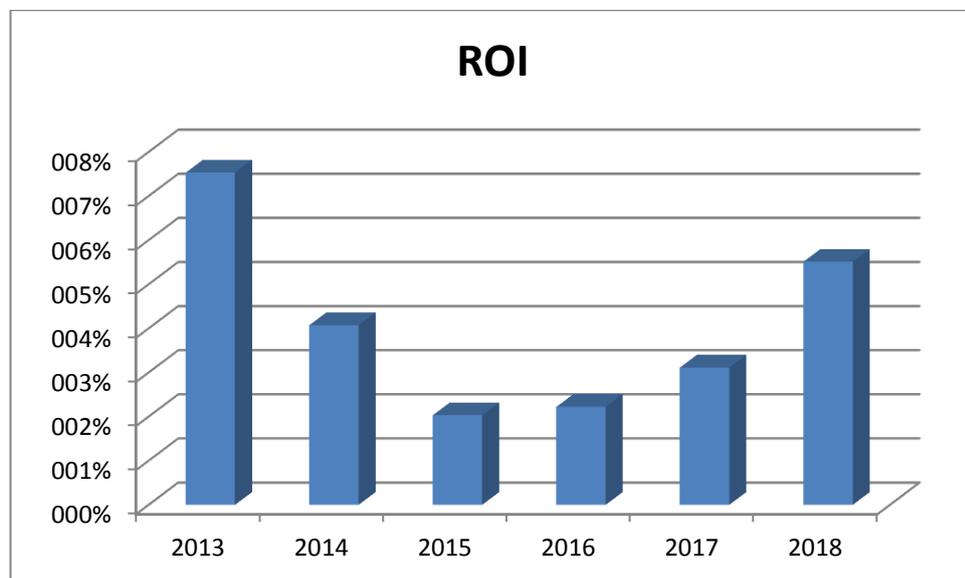
**Tabel IV.4**  
**Hasil ROI**

| Tahun | EBIT + Penyusutan | Modal Sendiri      | ROI   |
|-------|-------------------|--------------------|-------|
| 2013  | 697.951.909.416   | 9.267.279.913.888  | 7,53% |
| 2014  | 793.566.595.001   | 19.518.793.539.802 | 4,07% |
| 2015  | 866.683.175.578   | 42.732.776.538.639 | 2,03% |
| 2016  | 1.022.125.732.146 | 45.974.830.227.723 | 2,22% |
| 2017  | 1.546.493.145.650 | 49.700.438.661.061 | 3,11% |
| 2018  | 2.604.420.842.235 | 47.285.360.184.176 | 5,51% |

Dari data di atas dapat dilihat bahwa ROI yang diperoleh adalah pada tahun 2013 adalah sebesar 7,53%. Pada tahun 2014 diperoleh ROI adalah sebesar 4,07%. Pada tahun 2015 diperoleh ROI adalah sebesar 2,03%. Pada tahun 2016 diperoleh ROI adalah sebesar 2,22%. Pada tahun 2017 diperoleh

ROI adalah sebesar 3,11%. Pada tahun 2018 diperoleh ROI adalah sebesar 5,51%.

Untuk melihat perkembangan ROI dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar IV.1**  
**Perolehan ROI**

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa perolehan ROI mengalami fluktuasi. Perolehan ROI dari tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan.

**Tabel IV.5**  
**Pertumbuhan ROI**

| Tahun | ROI   | Pertumbuhan |
|-------|-------|-------------|
| 2013  | 7,53% | -           |
| 2014  | 4,07% | -45,95%     |
| 2015  | 2,03% | -50,12%     |
| 2016  | 2,22% | 9,36%       |
| 2017  | 3,11% | 40,09%      |
| 2018  | 5,51% | 77,17%      |

Pada tahun 2014 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -45,95%. Pada tahun 2015 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -50,12%. Pada tahun

2016 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar 9,36%. Pada tahun 2017 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar 40,09%. Pada tahun 2018 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar 77,17%.

### c. Rasio Kas

Rumus Rasio Kas:

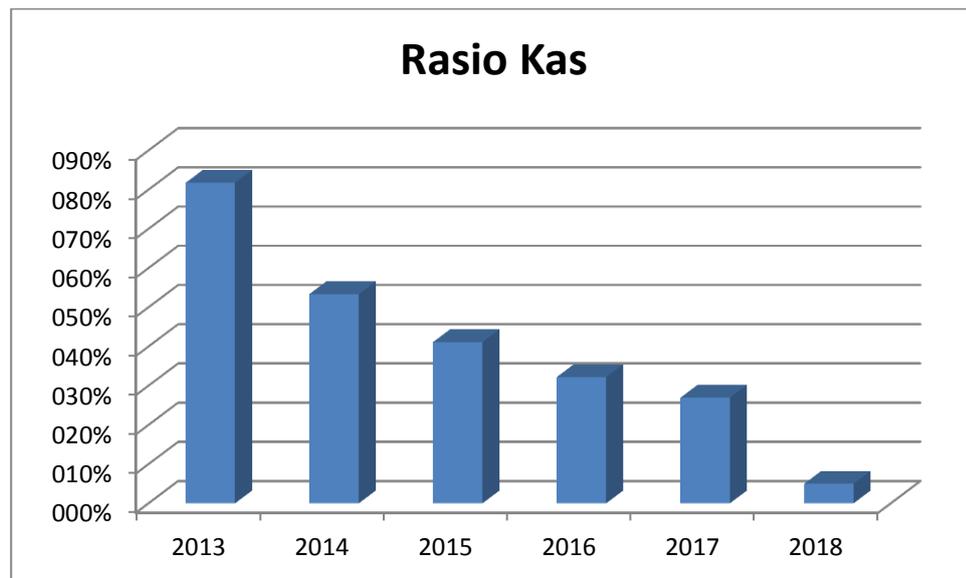
$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Adapun perolehan Rasio Kas pada PTPN III (Persero) Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.6**  
**Hasil Rasio Kas**

| Tahun | Cash + Bank       | Current Liabilites | Rasio Kas |
|-------|-------------------|--------------------|-----------|
| 2013  | 1.454.138.126.456 | 1.778.894.412.746  | 81,74%    |
| 2014  | 1.172.308.853.516 | 2.197.853.435.453  | 53,34%    |
| 2015  | 827.081.535.887   | 2.011.780.770.795  | 41,11%    |
| 2016  | 645.764.362.616   | 2.006.031.170.128  | 32,19%    |
| 2017  | 938.198.472.534   | 3.484.200.648.409  | 26,93%    |
| 2018  | 299.305.233.571   | 6.023.453.591.260  | 4,97%     |

Dari data di atas dapat dilihat bahwa rasio kas yang diperoleh adalah pada tahun 2013 adalah sebesar 81,74%. Pada tahun 2014 diperoleh rasio kas adalah sebesar 53,34%. Pada tahun 2015 diperoleh rasio kas adalah sebesar 41,11%. Pada tahun 2016 diperoleh rasio kas adalah sebesar 32,19%. Pada tahun 2017 diperoleh rasio kas adalah sebesar 26,93%. Pada tahun 2018 diperoleh rasio kas adalah sebesar 4,97%. Untuk melihat perkembangan Rasio Kas dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar IV.1**  
**Perolehan Rasio Kas**

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa perolehan Rasio Kas mengalami fluktuasi. Perolehan Rasio Kas dari tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan.

**Tabel IV.7**  
**Pertumbuhan Rasio Kas**

| Tahun | Rasio Kas | Pertumbuhan |
|-------|-----------|-------------|
| 2013  | 81,74%    | -           |
| 2014  | 53,34%    | -34,74%     |
| 2015  | 41,11%    | -23,08%     |
| 2016  | 32,19%    | -21,70%     |
| 2017  | 26,93%    | -16,34%     |
| 2018  | 4,97%     | -81,54%     |

Pada tahun 2014 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -34,74%. Pada tahun 2015 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -23,08%. Pada tahun 2016 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -21,7%. Pada tahun 2017

pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -16,34%. Pada tahun 2018 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -81,54%.

#### d. Rasio lancar

Rumus Rasio lancar:

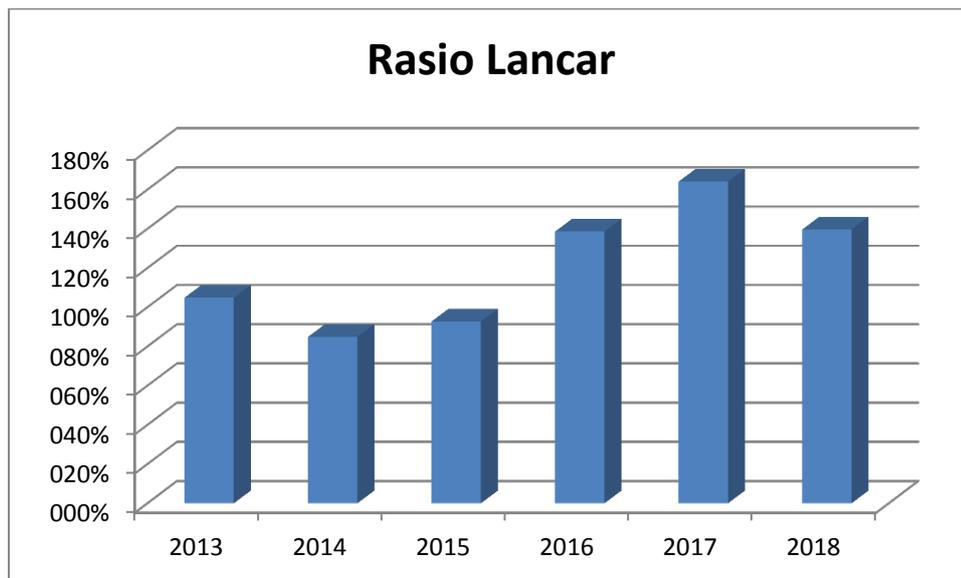
$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Adapun perolehan Rasio lancar pada PTPN III (Persero) Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.8**  
**Hasil Rasio Lancar**

| Tahun | Current Assets    | Current Liabilites | Rasio Kas |
|-------|-------------------|--------------------|-----------|
| 2013  | 1.865.659.364.871 | 1.778.894.412.746  | 104,88%   |
| 2014  | 1.865.659.364.871 | 2.197.853.435.453  | 84,89%    |
| 2015  | 1.865.659.364.871 | 2.011.780.770.795  | 92,74%    |
| 2016  | 2.780.774.348.912 | 2.006.031.170.128  | 138,62%   |
| 2017  | 5.717.823.427.545 | 3.484.200.648.409  | 164,11%   |
| 2018  | 8.412.447.955.563 | 6.023.453.591.260  | 139,66%   |

Dari data di atas dapat dilihat bahwa rasio lancar yang diperoleh adalah pada tahun 2013 adalah sebesar 104,88%. Pada tahun 2014 diperoleh rasio lancar adalah sebesar 84,89%. Pada tahun 2015 diperoleh rasio lancar adalah sebesar 92,74%. Pada tahun 2016 diperoleh rasio lancar adalah sebesar 138,62%. Pada tahun 2017 diperoleh rasio lancar adalah sebesar 164,11%. Pada tahun 2018 diperoleh rasio lancar adalah sebesar 139,66%. Untuk melihat perkembangan Rasio lancar dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar IV.1**  
**Perolehan Rasio lancar**

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa perolehan Rasio lancar mengalami fluktuasi. Perolehan Rasio lancar dari tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan.

**Tabel IV.9**  
**Pertumbuhan Rasio Lancar**

| Tahun | Rasio Lancar | Pertumbuhan |
|-------|--------------|-------------|
| 2013  | 104,88%      | -           |
| 2014  | 84,89%       | -19,06%     |
| 2015  | 92,74%       | 9,25%       |
| 2016  | 138,62%      | 49,47%      |
| 2017  | 164,11%      | 18,39%      |
| 2018  | 139,66%      | -14,90%     |

Pada tahun 2014 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -19,06%. Pada tahun 2015 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar 9,25%. Pada tahun 2016 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar 49,47%. Pada tahun 2017

pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar 18,39%. Pada tahun 2018 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -14,9%.

#### e. PP (Perputaran Persediaan)

Rumus PP:

Rumus:

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

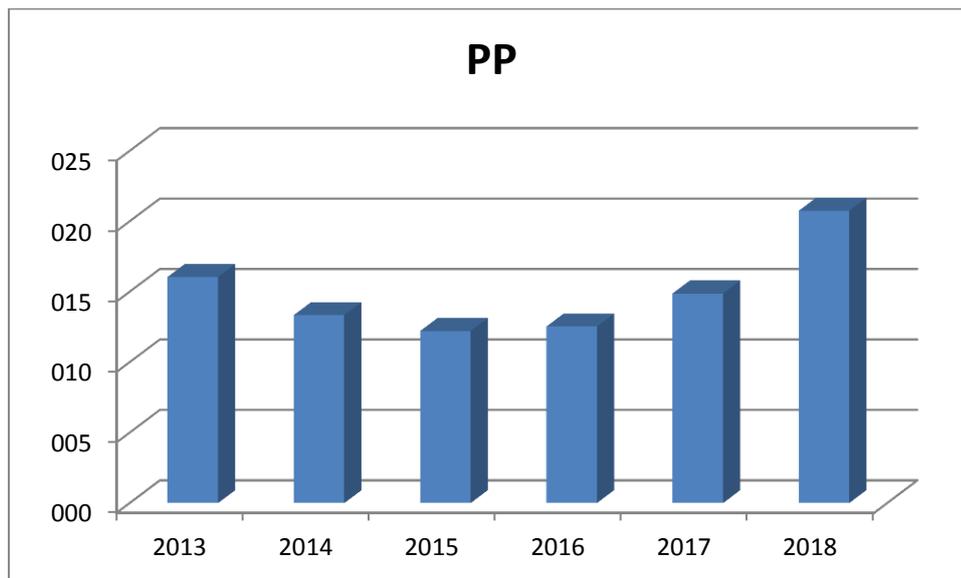
Adapun perolehan PP pada PTPN III (Persero) Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.10**  
**Hasil PP**

| Tahun | Total Persediaan | Total Pendapatan  | PP    |
|-------|------------------|-------------------|-------|
| 2013  | 251.038.368.482  | 5.708.476.623.601 | 16,05 |
| 2014  | 227.758.210.334  | 6.232.179.227.727 | 13,34 |
| 2015  | 179.436.368.693  | 5.363.366.034.203 | 12,21 |
| 2016  | 200.790.741.042  | 5.847.818.785.012 | 12,53 |
| 2017  | 244.738.370.085  | 6.002.370.863.637 | 14,88 |
| 2018  | 319.926.968.219  | 5.628.718.797.628 | 20,75 |

Dari data di atas dapat dilihat bahwa PP yang diperoleh adalah pada tahun 2013 adalah sebesar 16,05. Pada tahun 2014 diperoleh PP adalah sebesar 13,34. Pada tahun 2015 diperoleh PP adalah sebesar 12,21. Pada tahun 2016 diperoleh PP adalah sebesar 12,53. Pada tahun 2017 diperoleh PP adalah sebesar 14,88. Pada tahun 2018 diperoleh PP adalah sebesar 20,75.

Untuk melihat perkembangan PP dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar IV.1**  
**Perolehan PP**

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa perolehan PP mengalami fluktuasi. Perolehan PP dari tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan.

**Tabel IV.11**  
**Pertumbuhan PP**

| Tahun | PP    | Pertumbuhan |
|-------|-------|-------------|
| 2013  | 16,05 | -           |
| 2014  | 13,34 | -16,88%     |
| 2015  | 12,21 | -8,47%      |
| 2016  | 12,53 | 2,62%       |
| 2017  | 14,88 | 18,75%      |
| 2018  | 20,75 | 39,45%      |

Pada tahun 2014 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -16,88%. Pada tahun 2015 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -8,47%. Pada tahun 2016 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar 2,62%. Pada tahun 2017

pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar 18,75%. Pada tahun 2018 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar 39,45%.

**f. CP (Collection Periods)**

Rumus CP:

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

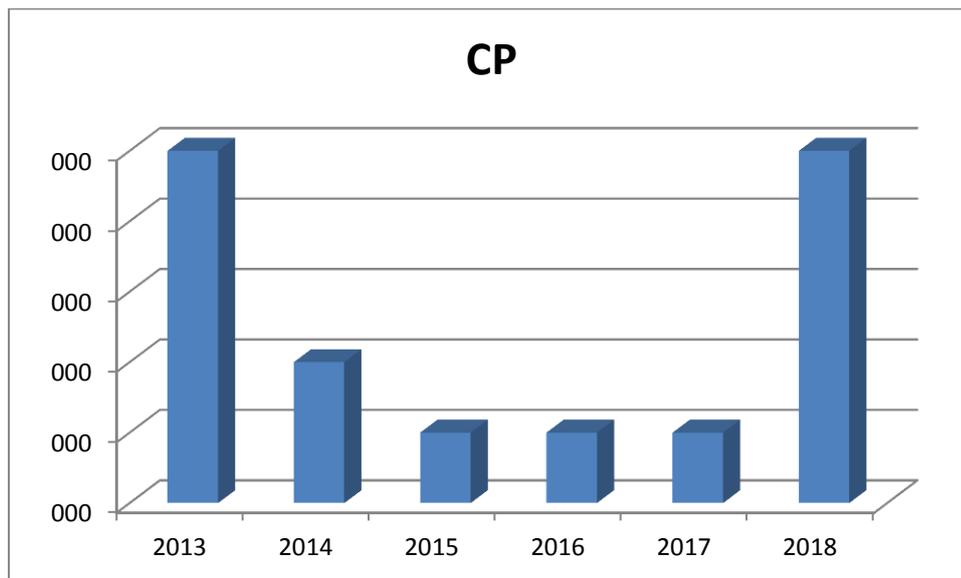
Adapun perolehan CP pada PTPN III (Persero) Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.12**  
**Hasil CP**

| Tahun | Total Piutang Usaha | Total Pendapatan Usaha | CP   |
|-------|---------------------|------------------------|------|
| 2013  | 736.814.762         | 5.708.476.623.601      | 0,05 |
| 2014  | 320.838.703         | 6.232.179.227.727      | 0,02 |
| 2015  | 119.132.581         | 5.363.366.034.203      | 0,01 |
| 2016  | 132.337.115         | 5.847.818.785.012      | 0,01 |
| 2017  | 132.337.115         | 6.002.370.863.637      | 0,01 |
| 2018  | 85.284.906.835      | 5.628.718.797.628      | 5,53 |

Dari data di atas dapat dilihat bahwa CP yang diperoleh adalah pada tahun 2013 adalah sebesar 0,05. Pada tahun 2014 diperoleh CP adalah sebesar 0,02. Pada tahun 2015 diperoleh CP adalah sebesar 0,01. Pada tahun 2016 diperoleh CP adalah sebesar 0,01. Pada tahun 2017 diperoleh CP adalah sebesar 0,01. Pada tahun 2018 diperoleh CP adalah sebesar 0,05.

Untuk melihat perkembangan CP dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar IV.1**  
**Perolehan CP**

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa perolehan CP mengalami fluktuasi. Perolehan CP dari tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan.

**Tabel IV.13**  
**Pertumbuhan CP**

| Tahun | CP   | Pertumbuhan |
|-------|------|-------------|
| 2013  | 0,05 | -           |
| 2014  | 0,02 | -60,00%     |
| 2015  | 0,01 | -50,00%     |
| 2016  | 0,01 | 0,00%       |
| 2017  | 0,01 | 0,00%       |
| 2018  | 0,05 | 400,00%     |

Pada tahun 2014 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -60%. Pada tahun 2015 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -50%. Pada tahun 2016 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar 0%. Pada tahun 2017 pertumbuhan

yang dicapai adalah sebesar 0%. Pada tahun 2018 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar 400%.

#### g. TATO

Rumus TATO:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

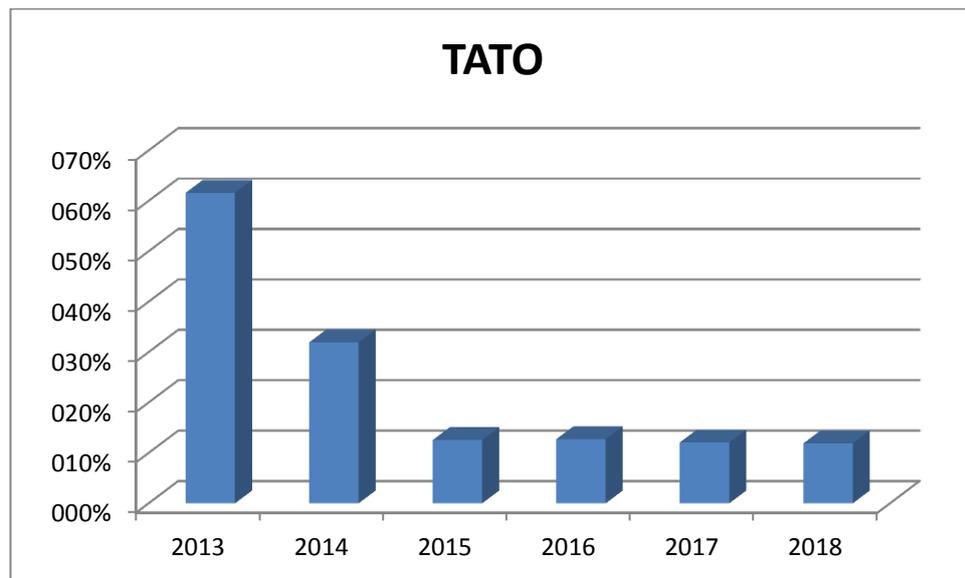
Adapun perolehan TATO pada PTPN III (Persero) Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.14**  
**Hasil TATO**

| Tahun | Total Pendapatan  | Capital Employed   | Rasio Kas |
|-------|-------------------|--------------------|-----------|
| 2013  | 5.708.476.623.601 | 3.693.368.801.595  | 154,56%   |
| 2014  | 6.232.179.227.727 | 14.199.595.155.693 | 43,89%    |
| 2015  | 5.363.366.034.203 | 36.836.792.173.404 | 14,56%    |
| 2016  | 5.847.818.785.012 | 37.351.959.882.882 | 15,66%    |
| 2017  | 6.002.370.863.637 | 38.470.243.154.469 | 15,60%    |
| 2018  | 5.628.718.797.628 | 41.166.956.387.546 | 13,67%    |

Dari data di atas dapat dilihat bahwa TATO yang diperoleh adalah pada tahun 2013 adalah sebesar 61,6%. Pada tahun 2014 diperoleh TATO adalah sebesar 31,93%. Pada tahun 2015 diperoleh TATO adalah sebesar 12,55%. Pada tahun 2016 diperoleh TATO adalah sebesar 12,72%. Pada tahun 2017 diperoleh TATO adalah sebesar 12,08%. Pada tahun 2018 diperoleh TATO adalah sebesar 11,9%.

Untuk melihat perkembangan TATO dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar IV.1**  
**Perolehan TATO**

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa perolehan TATO mengalami fluktuasi. Perolehan TATO dari tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan.

**Tabel IV.15**  
**Pertumbuhan TATO**

| Tahun | TATO   | Pertumbuhan |
|-------|--------|-------------|
| 2013  | 61,60% | -           |
| 2014  | 31,93% | -48,17%     |
| 2015  | 12,55% | -60,70%     |
| 2016  | 12,72% | 1,35%       |
| 2017  | 12,08% | -5,03%      |
| 2018  | 11,90% | -1,49%      |

Pada tahun 2014 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -48,17%. Pada tahun 2015 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -60,7%. Pada tahun 2016 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar 1,35%. Pada tahun 2017 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -5,03%. Pada tahun 2018 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -1,49%.

#### **h. TMS terhadap TA**

Rumus TMS terhadap TA:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

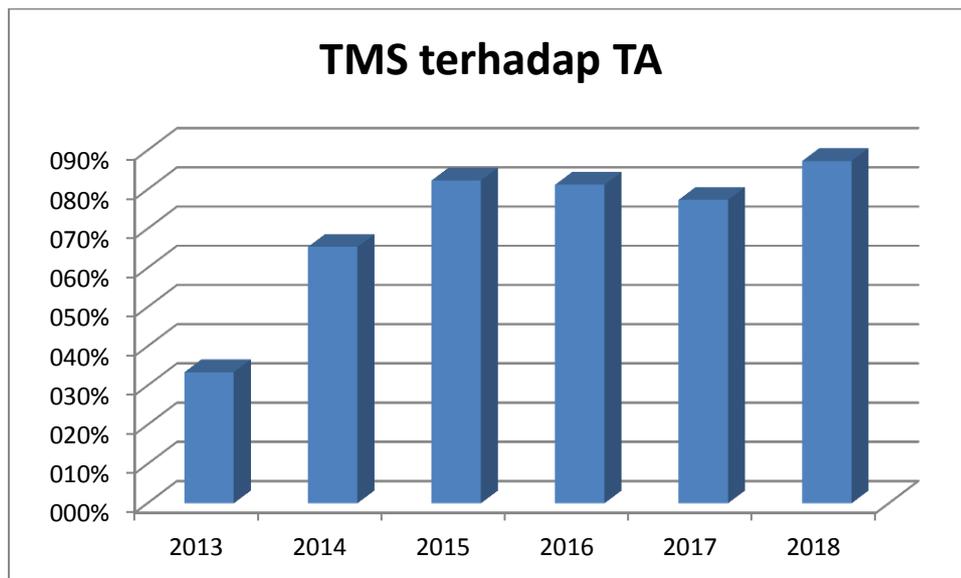
Adapun perolehan TMS terhadap TA pada PTPN III (Persero) Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.16**  
**Hasil TMS terhadap TA**

| Tahun | Total Modal Sendiri | Total Assets       | TMS terhadap TA |
|-------|---------------------|--------------------|-----------------|
| 2013  | 3.693.368.801.595   | 11.046.174.326.634 | 33,44%          |
| 2014  | 14.199.595.155.693  | 21.716.646.975.255 | 65,39%          |
| 2015  | 36.836.792.173.404  | 44.744.557.309.434 | 82,33%          |
| 2016  | 37.351.959.882.882  | 45.974.830.227.723 | 81,24%          |
| 2017  | 38.470.243.154.469  | 49.700.439.661.061 | 77,40%          |
| 2018  | 41.166.956.387.546  | 47.156.445.808.873 | 87,30%          |

Dari data di atas dapat dilihat bahwa TMS terhadap TA yang diperoleh adalah pada tahun 2013 adalah sebesar 33,44%. Pada tahun 2014 diperoleh TMS terhadap TA adalah sebesar 65,39%. Pada tahun 2015 diperoleh TMS terhadap TA adalah sebesar 82,33%. Pada tahun 2016 diperoleh TMS terhadap TA adalah sebesar 81,24%. Pada tahun 2017 diperoleh TMS terhadap TA adalah sebesar 77,4%. Pada tahun 2018 diperoleh TMS terhadap TA adalah sebesar 87,3%.

Untuk melihat perkembangan TMS terhadap TA dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar IV.1**  
**Perolehan TMS terhadap TA**

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa perolehan TMS terhadap TA mengalami fluktuasi. Perolehan TMS terhadap TA dari tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan.

**Tabel IV.17**  
**Pertumbuhan TMS terhadap TA**

| Tahun | TMS terhadap TA | Pertumbuhan |
|-------|-----------------|-------------|
| 2013  | 33,44%          | -           |
| 2014  | 65,39%          | 95,54%      |
| 2015  | 82,33%          | 25,91%      |
| 2016  | 81,24%          | -1,32%      |
| 2017  | 77,40%          | -4,73%      |
| 2018  | 87,30%          | 12,79%      |

Pada tahun 2014 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar 95,54%. Pada tahun 2015 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar 25,91%. Pada tahun 2016 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -1,32%. Pada tahun 2017

pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar -4,73%. Pada tahun 2018 pertumbuhan yang dicapai adalah sebesar 12,79%.

## **2. Tingkat Kesehatan Perusahaan**

Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansial dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Alat ukur tingkat kesehatan perusahaan adalah kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen. Dengan kata lain, tingkat kesehatan perusahaan dinilai dari kemampuan perusahaan tersebut menjaga kinerja keuangannya.

Tingkat kesehatan perusahaan diperlukan untuk melihat apakah suatu keuangan dalam suatu perusahaan itu dalam keadaan sehat atau tidak. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara dua elemen yang ada atau disebut dengan rasio. Dengan rasio itu kita dapat mengetahui tingkat rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Peningkatan kinerja harus selalu dikaitkan dengan penerapan prinsip efisiensi.

## **3. Mengukur Tingkat Kesehatan Perusahaan**

Penilaian kinerja pada PT Perkebunan Nusantara III didasarkan pada Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Mengukur tingkat kesehatan keuangan mencakup aspek operasional, administrasi,

dan keuangan. Dalam skripsi ini, penulis hanya membahas mengenai mengukur tingkat kesehatan dalam aspek keuangan. Tata cara mengukur tingkat kesehatan keuangan PT Perkebunan Nusantara III adalah :

Total bobot maksimum untuk penilaian kinerja keuangan adalah 70.

- a. Bobot tersebut sudah ditetapkan dalam Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.
- b. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya juga telah ditentukan dalam Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.

**Tabel IV.18**  
**Indikator Penilaian**

| No                 | Indikator                                 | Bobot     |
|--------------------|---|-----------|
| 1                  | Imbalan kepada pemegang saham (ROE)       | 5         |
| 2                  | Imbalan investasi (ROI)                   | 5         |
| 3                  | Rasio Kas                                 | 5         |
| 4                  | Rasio Lancar                              | 10        |
| 5                  | Collection Periods                        | 20        |
| 6                  | Perputaran Persediaan                     | 15        |
| 7                  | Perputaran Total Asset                    | 5         |
| 8                  | Rasio modal sendiri terhadap modal aktiva | 5         |
| <b>Total bobot</b> |   | <b>70</b> |

Bobot penilaian di atas dapat diperoleh melalui skor penilaian masing-masing analisis rasio. Skor penilaian di bawah ini telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.

### a. Analisis ROE untuk Menilai Kesehatan Perusahaan

Untuk mengukur sehat atau tidaknya perusahaan bila diukur dari ROE dapat digunakan indikator sebagai berikut:

| ROE (%)                     | Skor  |           |
|-----------------------------|-------|-----------|
|                             | Infra | Non Infra |
| $15 < \text{ROE}$           | 15    | 20        |
| $13 < \text{ROE} \leq 15$   | 13,5  | 18        |
| $11 < \text{ROE} \leq 13$   | 12    | 16        |
| $9 < \text{ROE} \leq 11$    | 10,5  | 14        |
| $7,9 < \text{ROE} \leq 9$   | 9     | 12        |
| $6,6 < \text{ROE} \leq 7,9$ | 7,5   | 10        |
| $5,3 < \text{ROE} \leq 6,6$ | 6     | 8,5       |
| $4 < \text{ROE} \leq 5,3$   | 5     | 7         |
| $2,5 < \text{ROE} \leq 4$   | 4     | 5,5       |
| $1 < \text{ROE} \leq 2,5$   | 3     | 4         |
| $0 < \text{ROE} \leq 1$     | 1,5   | 2         |
| $\text{ROE} < 0$            | 1     | 0         |

Adapun perolehan ROE pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Medan adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.19**  
**Perolehan ROE**

| Tahun | ROE    | Skor |
|-------|--------|------|
| 2013  | 10,74% | 14   |
| 2014  | 3,15%  | 5,5  |
| 2015  | 1,62%  | 4    |
| 2016  | 2,32%  | 4    |
| 2017  | 3,20%  | 5,5  |
| 2018  | 3,08%  | 5,5  |

### b. Analisis ROI untuk Menilai Kesehatan Perusahaan

Untuk mengukur sehat atau tidaknya perusahaan bila diukur dari ROI dapat digunakan indikator sebagai berikut:

| ROI (%)         | Skor  |           |
|-----------------|-------|-----------|
|                 | Infra | Non Infra |
| 18 < ROI        | 10    | 15        |
| 15 < ROI ≤ 18   | 9     | 13,5      |
| 13 < ROI ≤ 15   | 8     | 12        |
| 12 < ROI ≤ 13   | 7     | 10,5      |
| 10,5 < ROI ≤ 12 | 6     | 9         |
| 9 < ROI ≤ 10,5  | 5     | 7,5       |
| 7 < ROI ≤ 9     | 4     | 6         |
| 5 < ROI ≤ 7     | 3,5   | 5         |
| 3 < ROI ≤ 5     | 3     | 4         |
| 1 < ROI ≤ 3     | 2,5   | 3         |
| 0 < ROI ≤ 1     | 2     | 2         |
| ROI < 0         | 0     | 1         |

Adapun perolehan ROI pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Medan adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.20**  
**Perolehan ROI**

| Tahun | ROI   | Skor |
|-------|-------|------|
| 2013  | 7,53% | 6    |
| 2014  | 4,07% | 4    |
| 2015  | 2,03% | 3    |
| 2016  | 2,22% | 3    |
| 2017  | 3,11% | 4    |
| 2018  | 5,51% | 5    |

### c. Analisis Rasio Kas untuk Menilai Kesehatan Perusahaan

Untuk mengukur sehat atau tidaknya perusahaan bila diukur dari Rasio Kas dapat digunakan indikator sebagai berikut:

| Cash Ratio = x (%) | Skor  |           |
|--------------------|-------|-----------|
|                    | Infra | Non Infra |
| $x \geq 35$        | 3     | 5         |
| $25 \leq x < 35$   | 2,5   | 4         |
| $15 \leq x < 25$   | 2     | 3         |
| $10 \leq x < 15$   | 1,5   | 2         |
| $5 \leq x < 10$    | 1     | 1         |
| $0 \leq x < 5$     | 0     | 0         |

Adapun perolehan Rasio Kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Medan adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.21**  
**Perolehan Rasio Kas**

| Tahun | Rasio Kas | Skor |
|-------|-----------|------|
| 2013  | 81,74%    | 5    |
| 2014  | 53,34%    | 5    |
| 2015  | 41,11%    | 5    |
| 2016  | 32,19%    | 4    |
| 2017  | 26,93%    | 4    |
| 2018  | 4,97%     | 0    |

### c. Analisis Rasio lancar untuk Menilai Kesehatan Perusahaan

Untuk mengukur sehat atau tidaknya perusahaan bila diukur dari Rasio lancar dapat digunakan indikator sebagai berikut:

| Current Ratio = x (%) | Skor  |           |
|-----------------------|-------|-----------|
|                       | Infra | Non Infra |
| 125 <= x              | 3     | 5         |
| 110 <= x < 125        | 2,5   | 4         |
| 100 <= x < 110        | 2     | 3         |
| 95 <= x < 100         | 1,5   | 2         |
| 90 <= x < 95          | 1     | 1         |
| x < 90                | 0     | 0         |

Adapun perolehan Rasio lancar pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.22**  
**Perolehan Rasio Lancar**

| Tahun | Rasio lancar | Skor |
|-------|--------------|------|
| 2013  | 104,88%      | 3    |
| 2014  | 84,89%       | 0    |
| 2015  | 92,74%       | 1    |
| 2016  | 138,62%      | 5    |
| 2017  | 164,11%      | 5    |
| 2018  | 139,66%      | 5    |

#### e. Analisis PP untuk Menilai Kesehatan Perusahaan

Untuk mengukur sehat atau tidaknya perusahaan bila diukur dari PP dapat digunakan indikator sebagai berikut:

| PP = x (hari)  | Perbaikan (hari) | Skor  |           |
|----------------|------------------|-------|-----------|
|                |                  | Infra | Non Infra |
| x <= 60        | 35 < x           | 4     | 5         |
| 60 < x <= 90   | 30 < x <=35      | 3,5   | 4,5       |
| 90 < x <= 120  | 25 < x <=30      | 3     | 4         |
| 120 < x <= 150 | 20 < x <=25      | 2,5   | 3,5       |
| 150 < x <= 180 | 15 < x <=20      | 2     | 3         |
| 180 < x <= 210 | 10 < x <=15      | 1,6   | 2,4       |
| 210 < x <= 240 | 6 < x <=10       | 1,2   | 1,8       |
| 240 < x <= 270 | 3 < x <=6        | 0,8   | 1,2       |
| 270 < x <= 300 | 1 < x <=3        | 0,4   | 0,6       |
| 300 < x        | 0 < x <=1        | 0     | 0         |

Adapun perolehan PP pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.23**  
**Perolehan PP**

| Tahun | PP    | Skor |
|-------|-------|------|
| 2013  | 16,05 | 5    |
| 2014  | 13,34 | 5    |
| 2015  | 12,21 | 5    |
| 2016  | 12,53 | 5    |
| 2017  | 14,88 | 5    |
| 2018  | 20,75 | 5    |

**f. Analisis CP untuk Menilai Kesehatan Perusahaan**

Untuk mengukur sehat atau tidaknya perusahaan bila diukur dari CP dapat digunakan indikator sebagai berikut:

| CP = x<br>(hari)   | Perbaikan = x<br>(hari) | Skor  |           |
|--------------------|-------------------------|-------|-----------|
|                    |                         | Infra | Non Infra |
| $x \leq 60$        | $x > 35$                | 4     | 5         |
| $60 < x \leq 90$   | $30 < x \leq 35$        | 3,5   | 4,5       |
| $90 < x \leq 120$  | $25 < x \leq 30$        | 3     | 4         |
| $120 < x \leq 150$ | $20 < x \leq 25$        | 2,5   | 3,5       |
| $150 < x \leq 180$ | $15 < x \leq 20$        | 2     | 3         |
| $180 < x \leq 210$ | $10 < x \leq 15$        | 1,6   | 2,4       |
| $210 < x \leq 240$ | $6 < x \leq 10$         | 1,2   | 1,8       |
| $240 < x \leq 270$ | $3 < x \leq 6$          | 0,8   | 1,2       |
| $270 < x \leq 300$ | $1 < x \leq 3$          | 0,4   | 0,6       |
| $300 < x$          | $0 < x \leq 1$          | 0     | 0         |

Adapun perolehan CP pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.24**  
**Perolehan CP**

| Tahun | CP   | Skor |
|-------|------|------|
| 2013  | 0,05 | 5    |
| 2014  | 0,02 | 5    |
| 2015  | 0,01 | 5    |
| 2016  | 0,01 | 5    |
| 2017  | 0,01 | 5    |
| 2018  | 0,05 | 5    |

**g. Analisis TATO untuk Menilai Kesehatan Perusahaan**

Untuk mengukur sehat atau tidaknya perusahaan bila diukur dari TATO dapat digunakan indikator sebagai berikut:

| TATO = x<br>(%) | Perbaikan = x<br>(%) | Skor  |           |
|-----------------|----------------------|-------|-----------|
|                 |                      | Infra | Non Infra |
| 120 < x         | 20 < x               | 4     | 5         |
| 105 < x <= 120  | 15 < x <= 20         | 3,5   | 4,5       |
| 90 < x <= 105   | 10 < x <= 15         | 3     | 4         |
| 75 < x <= 90    | 5 < x <= 10          | 2,5   | 3,5       |
| 60 < x <= 75    | 0 < x <= 5           | 2     | 3         |
| 40 < x <= 60    | x <= 0               | 1,5   | 2,5       |
| 20 < x <= 40    | x < 0                | 1     | 2         |
| x <= 20         | x < 0                | 0,5   | 1,5       |

Adapun perolehan TATO pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Medan adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.25**  
**Perolehan TATO**

| Tahun | TATO   | Skor |
|-------|--------|------|
| 2013  | 61,60% | 3    |
| 2014  | 31,93% | 2    |
| 2015  | 12,55% | 1,5  |
| 2016  | 12,72% | 1,5  |
| 2017  | 12,08% | 1,5  |
| 2018  | 11,90% | 1,5  |

### h. Analisis TMS terhadap TA untuk Menilai Kesehatan Perusahaan

Untuk mengukur sehat atau tidaknya perusahaan bila diukur dari TMS terhadap TA dapat digunakan indikator sebagai berikut:

| TMS thd TA (%) = x | Skor  |           |
|--------------------|-------|-----------|
|                    | Infra | Non Infra |
| $x < 0$            | 0     | 0         |
| $0 \leq x < 10$    | 2     | 4         |
| $10 \leq x < 20$   | 3     | 6         |
| $20 \leq x < 30$   | 4     | 7,25      |
| $30 \leq x < 40$   | 6     | 10        |
| $40 \leq x < 50$   | 5,5   | 9         |
| $50 \leq x < 60$   | 5     | 8,5       |
| $60 \leq x < 70$   | 4,5   | 8         |
| $70 \leq x < 80$   | 4,25  | 7,5       |
| $80 \leq x < 90$   | 4     | 7         |
| $90 \leq x < 100$  | 3,5   | 6,5       |

Adapun perolehan TMS terhadap TA pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.26**  
**Perolehan TMS terhadap TA**

| Tahun | TMS terhadap TA | Skor |
|-------|-----------------|------|
| 2013  | 33,44%          | 10   |
| 2014  | 65,39%          | 8    |
| 2015  | 82,33%          | 7    |
| 2016  | 81,24%          | 7    |
| 2017  | 77,40%          | 7,5  |
| 2018  | 87,30%          | 7    |

Penilaian tingkat kesehatan dengan acuan keputusan menteri BUMN digolongkan menjadi sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

- a) Sehat, terdiri dari 3penilaian.
  - 1) AAA jika Total Bobot (TB) lebih besar dari95
  - 2) AA jika  $80 < TB < 95$
  - 3) A jika  $65 < TB < 80$
- b) Kurang sehat, terdiri dari 3penilaian.
  - 1) BBB jika  $50 < TB < 65$
  - 2) BB jika  $40 < TB < 50$
  - 3) B jika  $30 < TB < 40$
- c) Tidak sehat, terdiri dari 3penilaian.
  - A. CCC jika  $20 < TB < 30$
  - B. CC jika  $10 < TB < 20$
  - C. C jika  $TB < 10$

Pada penulisan skripsi ini, selain menggunakan rasio pembanding BUMN yang di tetapkan oleh Menteri Badan Umum Milik Negara No: KEP-100/MBU/2002, penulis juga menggunakan analisis perbandingan rasio industri sebagai alat penilaian untuk rasio yang tidak terdapat di rasio BUMN. Berikut standar industri untuk *quick ratio*, *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *gross profit ratio*, dan *net profit ratio*.

## **B. Pembahasan**

Tingkat kesehatan perusahaan merupakan suatu tolak ukur untuk kondisi ataupun keadaan perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Siagian, (2012, hal. 50), tingkat kesehatan perusahaan diperlukan untuk melihat apakah suatu keuangan dalam suatu perusahaan itu dalam keadaan sehat atau tidak. Alat ukur

kesehatan BUMN adalah kinerja keuangan, semakin baik kinerja keuangannya maka semakin baik tingkat kesehatan BUMN. Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, pengukuran tingkat kesehatan perusahaan juga diperlukan guna melihat ataupun mengetahui bagaimana kondisi ataupun keadaan dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Penelitian ini meneliti tingkat kesehatan dari tahun 2017-2018.

**Tabel IV.27**  
**Indikator Tingkat Kesehatan**  
**PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**  
**Tahun 2013-2018**

| Indikator       | 2017    | Skor | 2018    | Skor |
|-----------------|---------|------|---------|------|
| ROE             | 3,20%   | 5,5  | 3,08%   | 5,5  |
| ROI             | 3,11%   | 4    | 5,51%   | 5    |
| Rasio Kas       | 26,93%  | 4    | 4,97%   | 0    |
| Rasio Lancar    | 164,11% | 5    | 139,66% | 5    |
| PP              | 14,88   | 5    | 20,75   | 5    |
| CP              | 0,01    | 5    | 0,05    | 5    |
| TATO            | 12,08%  | 1,5  | 11,90%  | 1,5  |
| TMS terhadap TA | 77,40%  | 7,5  | 87,30%  | 7    |
| Total Skor      |         | 37,5 |         | 34   |

Sumber: data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III

Pada tabel di atas terlihat bahwa tahun 2017 total skor perusahaan adalah 37,5 sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu 34.

Analisis penilaian kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.28**  
**Hasil Penilaian Kesehatan**

| Skor            | 2013               | 2014             | 2015             | 2016             | 2017             | 2018             |
|-----------------|--------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| ROE             | 14                 | 5,5              | 4                | 4                | 5,5              | 5,5              |
| ROI             | 6                  | 4                | 3                | 3                | 4                | 5                |
| Rasio Kas       | 5                  | 5                | 5                | 4                | 4                | 0                |
| Rasio Lancar    | 3                  | 0                | 1                | 5                | 5                | 5                |
| PP              | 5                  | 5                | 5                | 5                | 5                | 5                |
| CP              | 5                  | 5                | 5                | 5                | 5                | 5                |
| TATO            | 3                  | 2                | 1,5              | 1,5              | 1,5              | 1,5              |
| TMS terhadap TA | 10                 | 8                | 7                | 7                | 7,5              | 7                |
| Total Skor      | 51                 | 34,5             | 31,5             | 34,5             | 37,5             | 34               |
| Hasil Penilaian | Kurang sehat (BBB) | Kurang sehat (B) |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 s/d 2018 perusahaan mengalami kurang sehat (B). Penilaian tingkat kesehatan perusahaan PT Perkebunan Nusantara III pada tabel di atas berdasarkan Surat Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2017 TS yaitu 37,5 dengan kategori B kurang sehat, pada tahun 2018 TS 34 dengan kategori B kurang sehat.

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil kinerja perusahaan PT Perkebunan Nusantara III jika dilihat pada tingkat likuiditas tahun 2017-2018 menunjukkan kinerja keuangan dalam kondisi yang tidak baik (kurang sehat, mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi liabilitas (kewajiban) jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar.

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa hasil kinerja perusahaan PT Perkebunan Nusantara III jika dilihat pada tingkat likuiditas tahun 2017-2018 menunjukkan kinerja keuangan dalam kondisi yang tidak baik (kurang sehat,

mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi liabilitas (kewajiban) jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Asriani yang menyatakan bahwa Kondisi kesehatan perusahaan PT. Semen Indonesia secara keseluruhan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 tidak stabil, dikarenakan adanya peningkatan dan penurunan total nilai hasil analisis laporan keuangan berdasarkan SK menteri BUMN No.: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN, PT Semen Indonesia dikatakan kurang sehat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat kesehatan perusahaan merupakan suatu tolak ukur untuk kondisi ataupun keadaan perusahaan pada suatu periode tertentu. Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, pengukuran tingkat kesehatan perusahaan juga diperlukan guna melihat ataupun mengetahui bagaimana kondisi ataupun keadaan dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Berdasarkan Keputusan Menteri No. 100 Tahun 2002 maka diperoleh hasil bahwa kesehatan PTPN III (Persero) Medan dinilai kurang sehat, yang diukur dengan kurang mampunya perusahaan dalam memenuhi kewajiban (liabilitasnya).

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa hasil kinerja perusahaan PT Perkebunan Nusantara III jika dilihat pada tingkat likuiditas tahun 2017-2018 menunjukkan kinerja keuangan dalam kondisi yang tidak baik (kurang sehat, mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi liabilitas (kewajiban) jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Asriani yang menyatakan bahwa Kondisi kesehatan perusahaan PT. Semen Indonesia secara keseluruhan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 tidak stabil, dikarena adanya peningkatan dan penurunan total nilai hasil analisis laporan keuangan

berdasarkan SK menteri BUMN No.: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN, PT Semen Indonesia dikatakan kurang sehat.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kesehatan perusahaan, sebaiknya perlu perusahaan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mengakibatkan penurunan kesehatan perusahaan seperti aktiva tetap, laba bersih dan volume penjualannya.
2. Sebaiknya perusahaan meningkatkan kesehatan perusahaan dengan cara menekan biaya yang dikeluarkan baik biaya operasional maupun biaya produksi sehingga kesehatan perusahaan akan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, W. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Menggunakan Metode Z-Score (Altman) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*, 1(2), 1–15.
- Darsono, A. (2012). *Laporan Keuangan*. Penerbit: Andi: Yogyakarta
- Dermawan, S., & Purba, D. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana.
- Eviana. (2012). Analisis Rasio profitabilitas dan aktivitas sebagai dasar penilaian kinerja pada perusahaan pada PT.Skyline jaya, *skripsi*, Jurusan Akuntansi keuangan, Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya putra.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis kinerja Keuangan*. Penerbit: Alfabeta: Jakarta.
- Gunawan, A. (2014). Pengaruh Profitabilitas dan Perputaran Aktiva terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis UMSU*, 11(1), 5-19.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hery. (2015). *Analisis kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Ikhsan, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Cetakan ke-1*. Medan: Citapustaka Media.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kelima*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-6*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke14*. Yogyakarta: Liberty.
- Oktavian, S. (2015). Analisis perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Suryani, S. (2016). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Medan. *Skripsi*. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Werner, R. (2013). *Analisa Laporan Keuangan, Proyeksi dan valuasi saham*. Jakarta: Salemba Empat.

Yehezkiel, T. (2010). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 39-48.

## LAMPIRAN

### 1. Sejarah Singkat Perusahaan dan Bidang Usaha

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) didirikan tanggal 11 Maret 1996, dengan Akte Notaris Harum Kamil, SH nomor 35. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan surat keputusan No.C2-8330.HT.01.01 tahun 1996 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81. PT Perkebunan III merupakan hasil leburan dan gabungan dari PT Perkebunan IX berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7 tahun 1996.

Perusahaan berkantor pusat di Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Perusahaan bergerak dibidang Pertanian dan Agribisnis perkebunan dengan mengelola kebun kelapa sawit, karet, kakao, tembakau, dan tebu serta kegiatan rumah sakit dan fabrikasi fraksionasi. Perusahaan juga mengembangkan perkebunan kelapa sawit dengan pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR) dan Kredit Koperasi Primer untuk Anggota (KKPA).

Perusahaan ini bertujuan untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan program pemerintah dibidang ekonomi dan pengembangan nasional umumnya, khususnya disektor Pertanian dalam arti seluas-luasnya. Untuk tujuan tersebut Perseroan menjalankan kegiatan usaha meliputi:

- a. Pengusahaan budidaya tanaman perkebunan.
- b. Produksi barang setengah jadi atau barang jadi.
- c. Perdagangan atau pemasaran hasil produksi.
- d. Pengembangan usaha dibidang perkebunan, agriwisata, dan agribisnis.

Adapun bidang usaha PT. Perkebunan Nusantara III (persero) meliputi usaha perkebunan dan komoditi kelapa sawit, karet, dan kakao dari bahan baku sampai industry.

Kegiatan yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) meliputi pengolahan usaha :

- a. Kebun-kebun
- b. Rumah sakit.
- c. Unit usaha
  - 1) Pabrik Industri Karet (PIK)
  - 2) Pabrik Resiprene (PRN)

## **2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas**

Struktur organisasi dibentuk untuk menciptakan suatu pola yang dapat mempertinggi efektifitas kerja. Dengan adanya struktur organisasi, setiap pimpinan dan bawahan yang ada dalam perusahaan akan mengetahui dengan jelas sampai dimana kegiatan yang harus dilakukan, batas-batas yang ada padanya , serta rentang kekuasaan yang dimiliki. Dengan demikian struktur organisasi merupakan pencerminan lalulintas wewenang dan tanggung jawab perusahaan secara vertical dan pencerminan hubungan (*relationship*) antar bagian secara horizontal.

Jenis truktur organisasi pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) adalah struktur organisasi garis dan staf (*line and staff organization*). Berdasarkan bagan struktur organisasi pimpinan tertinggi perusahaan adalah Direktur utama yang bertanggung jawab kedalam kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan keluar kepada Dewan Komisaris. Direktur utama membawahi Direksi ( Direktur Produksi, Direktur Pemasaran, Direktur keuangan, Direktur SDM/Umum) dan Biro satuan pengawasan Intern (SPI), Biro pengkajian, perencanaan, dan pengembang (BP3). Direksi membawahi beberapa bagian/biro. Direktur Produksi membawahi bagian tanaman dan bagian teknik pengolahan. Direktur keuangan membawahi bagian keuangan dan bagian

akuntansi. Direktur pemasaran membawahi bagian pengadaan dan bagian pemasaran. Direktur SDM / Umum membawahi bagian SDM, bagian umum, bagian sekretariat, dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Para manajer distrik bertanggung jawab kepada Bagian Satuan pengawasan intern (SPI) dan Bagian sekretariat. Bagan struktur organisasi perusahaan dapat dilihat pada Lampiran.

## **Pembagian Tugas**

### **Dewan Komisaris**

Sesuai dengan Akte Notaris Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa SH No. 33 tanggal 13 Agustus 2018 pasal 15, Dewan Komisaris bertugas :

- a. Melaksanakan pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam melaksanakan pengelolaan perseroan.
- b. Memberi Nasehat kepada Direksi termasuk Pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT. Perkebunan III No. II.0/KPTS/R.121/IX/2017 tanggal 25 September 2017, maka ditetapkan Bagan organisasi dan Fungsi sebagai berikut :

#### 1) Direktur Utama

Bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham dan Dewan Komisaris.

#### 2) Direktur Produksi

Bertanggung jawab kepada Direktur Utama, keluar kepada Rapat Umum Pemegang Saham dan Dewan Komisaris yang mengelola bidang Tanaman, produksi, teknik dan teknologi, pengolahan dan sarana lainnya yang berkaitan dengan fungsinya.

3) Direktur Keuangan

Bertanggung jawab kedalam kepada Direktur Utama, keluar kepada Rapat Umum Pemegang Saham dan Dewan Komisaris yang mengelola Bidang pengadaan, Keuangan dan Akuntansi.

4) Direktur SDM / Umum

Bertanggung jawab kedalam kepada Direktur Utama, keluar kepada Rapat Umum Pemegang Saham dan Dewan Komisaris yang mengelola bidang pembinaan dan pengembangan sumber dayamanusia, masalah hubungan antar kerja dan social umum.

5) Direktur Pemasaran dan Renbang

Bertanggung jawab kedalam kepada Direktur Utama, keluar kepada Rapat Umum Pemegang Saham dan Dewan Komisaris yang mengelola bidang tanaman semusim pemasaran dan pengembangan.

6) Bagian Sekretarian

Berfungsi sebagai pembantu Direksi dibidang-bidang yang berhubungan dengan administraasi Sekretariat Direksi dan masalah Protokol serta Humas.

7) Bagian Satuan Pengawasan Intern

Membantu Direktur Utama dalam mengadakan penilaian atas system pengendalian pengelolaan (manajemen) dan pelaksanaannya dibidang-bidanga Tanaman, Teknik/Teknologi, Keuangan, Personalia dan Umum, Pemasaran dan Pengadaan dan memberikan saran perbaikan.

8) Bagian Perencanaan dan Pengkajian

Membantu melaksanakan penilaian atas system pengendalian pengelolaan (manajemen) dan pelaksanaannya dibidang-bidang Tanaman, Teknik/Teknologi,

Keuangan, Personalia dan Umum, Pemasaran dan pengadaan dan memberikan saran-saran perbaikannya.

9) Bagian Tanaman

Membantu Direktur produksi dalam menyelenggarakan pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan produksi, pemeliharaan tanaman, investasi tanaman serta peremajaan, rehabilitasi, konversi, disertifikasi, pupuk, bahan pertanian dari gudang kelapangan dan hasil tanaman ke pabrik kebun.

10) Bagian Pengembangan

Membantu Direksi dalam melaksanakan pengembangan bidang tanaman.

11) Bagian Pembiayaan

Membantu Direksi dalam menyelenggarakan pengadaan sumber dan penggunaan dana.

12) Bagian Akuntansi dan Teknologi Informasi

Membantu Direksi dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dibidang Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen, Verifikasi/Infeksi, Teknologi dan Informasi dan kelengkapan pendukung.

13) Bagian Pengadaan

Membantu Direksi dalam merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pengadaan barang-barang local maupun import.

14) Bagian Pemasaran

Membantu Direksi dalam merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan yang berhubungan dengan pemasaran komoditi primair yang meliputi kelapa sawit, karet, tembakau dan tebu.

#### 15) Bagian Sumber Daya Manusia

Membantu Direksi dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang mencakup kegiatan Administrasi Karyawan, pension karyawan dan pemenuhan social dan kesejahteraan serta hubungan antar kerja. Melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam pengembangan Sumber Daya Manusia yang mencakup kegiatan pendidikan dan latihan, keselamatan dan kesehatan kerja dan pelayanan kesehatan.

#### 16) Bagian Umum

Membantu Direktur SDM/Umum yang berhubungan dengan masalah umum rumah tangga kantor Direksi.

#### 17) Bagian Hukum dan Pertanahan

Membantu Direktur SDM/Umum dalam melaksanakan masalah hukum dan Agraria.

#### 18) Bagian Teknik dan Pengolahan Tanaman Semusim

Membantu Direktur Produksi dalam melaksanakan pekerjaan semusim yang berhubungan dengan mesin-mesin instalasi listrik, traksi, dan dinas sipil/bangunan. Melaksanakan pekerjaan yang berhubungan dengan pengolahan, melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam melaksanakan system prosedur yang dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu produksi dan kinerja lingkungan.

#### 19) Bagian Teknik dan Pengolahan Tanaman Tahunan

Membantu Direktur Produksi dalam melaksanakan pekerjaan Tanaman Tahunan yang berhubungan dengan mesin-mesin / instalasi listrik, traksi dan dinas sipil / bangunan. Melaksanakan pekerjaan yang berhubungan pengolahan, melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam melaksanakan system dan prosedur yang dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu produksi dan kinerja lingkungan.

## 20) Bagian Pengendalian Mutu dan Lingkungan Hidup

Membantu Direksi melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam melaksanakan system dan prosedur yang dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu produksi dan kinerja lingkungan.

## 21) Kebun / Dinas

Merupakan aparat / alat perusahaan untuk menghasilkan komoditi kelapa sawit, karet, tembakau, tebu dan jasa-jasa lainnya untuk mencapai tujuan perusahaan.